

Nama : Andri Firman Saputra

NIM : 201011402125

Kelas : 02TPLP023

Tugas : Bahasa Indonesia – Cerpen

Karya : Andri Firman Saputra, 2021

Rara, si anak pemalu

Semua berawal dari pertama kali aku masuk perkuliahan, di sana aku belum mempunyai teman sampai semester 2, setelah ujian akhir semester 1 selesai, ada seorang siswi pindahan dari kampus yang jauh, saat itu pada pukul 10 lewat 10 menit, dia mengetuk pintu dan masuk kelas, "Tok-tok...., Assalamualaikum" ucap suara perempuan, "waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh" para mahasiswa dan dosen jawabnya, setelah itu, dia salim kepada pak dosen Bahasa Indonesia dan memperkenalkan diri. "Halo teman-teman semua, perkenalkan, namaku Keira Rachida biasa dipanggil Rara, lahir di Jakarta tanggal 9 september tahun 2002, saat ini umur ku 18 tahun, aku tinggal di Jl. Pahlawan No. 11 RT02/02 mampir ya teman-teman, Hobiku menulis lagu dan bernyanyi, salam kenal semua" ucap Rara sambil sedikit gugup. "Salam kenal juga" jawab para mahasiswa.

Setelah itu, Rara duduk di bangku yang kosong, kebetulan bangku sebelah kiriku kosong. "Baik, bisa kita lanjutkan lagi belajarnya, lanjutkan membaca modul yang bapak kirim di grup dari yang kemarin sampai halaman 69." ucap pak dosen.

Waktu pun berjalan sampai jam istirahat yaitu pukul 12 tepat. Aku pun pergi ke kantin langgananku, dia berjualan mie ayam kesukaanku yaitu mas Buddy biasa dipanggil masbud sama para mahasiswa lainnya. "masbud mie ayam satu biasa kg pake saos." ucapku sambil akrab. "Oke siap" jawab masbud. Tiba-tiba Rara datang ke tempat masbud juga sambil mesen "Mas Buddy, saya pesen mie ayam tapi jangan pake saos ya, sambelnya aja" ucap Rara. "Oke, duduk aja di meja nanti saya anterin, neng" jawab masbud.

Rara kemudian duduk di belakangku. "Nih, udah jadi" ucap masbud sambil naro mie ayam. aku pun memberanikan diri untuk berteman dengannya sambil bawa mangkok mie ayam dan duduk disebelahnya. "Hei?" ujarku menyapa Rara. "Oh, hai juga" jawab Rara dengan menoleh ke depan. "Berasal dari kampus mana?" tanyaku.

"Universitas Indonesia" jawabnya dengan nada pelan dan wajahnya masih menoleh ke depan. Sontak aku merasa kaget, "kok bisa lu pindah dari kampus sebagus itu?" tanyaku lagi. "i..iyya, ada masalah finansial soalnya, hehe.." ujanya dengan gugup. kemudian "Nih, neng mie ayamnya, ehemmm kiw" ucap masbud sambil tersenyum dan kembali ke tempat usahanya. Kami pun tidak berbicara lagi sampai selesai makan. Setelah selesai makan, bel pun berbunyi dan aku harus kembali ke kelas dan melanjutkan pelajaran Bahasa Indonesia.

"Sekarang kita latihan soal." Ujar pak dosen sambil menulis soal. "krasak-krusuk... krasak-krusuk..." suara mengorek-orek tas. "Aduh gimana nih, lupa bawa alat tulis lagi, mau beli juga baru masuk, nanti kena marah sama dosen." ucap Rara sambil agak panik, kemudian si Adi ingin pergi ke toilet karena sakit perut "Pak izin ke kamar mandi, pak" ucap Adi. "Kamu ini baru juga masuk tahan dulu!" jawab pak dosen dengan sedikit marah. "Tuhkan bener dimarahin" ucap Rara dengan ketakutan. "ada yang bisa gw bantu?" Aku bertanya kepada Rara dengan wajah agak kasihan. "Enggak kenapa-apa kok, hehe.." ucap Rara dengan wajah senyum yang dipaksakan sambil terus mencari pulpen "mana sih ni pulpen perasaan udah gw masukkin semalem" sambungnya. "Enggak kenapa-apa gimana? itu keliatan panik.., nih pulpen kebetulan gw punya 3" tanyaku sambil menawarkan bantuan. "Makasih, ya.." ujar Rara sambil merasa gak enak karena sudah merepotkan.

"Baik kerjakan sampai jam pelajaran bapak habis kurang 10 menit" ucap pak dosen dengan tegas. Menit demi menit terus berjalan kemudian, "Baik kumpulkan tugasnya sekarang" ucap pak dosen. "waduh beloman nih" ucap Rara dan mahasiswa lainnya. "Ayo cepat-cepat kumpulkan" ujar lagi pak dosen. Kemudian pak dosen memeriksa tugas para mahasiswa. Tak lama setelah itu, bel pun berbunyi "kring!!". "Baik bapak lanjutkan di kantor, ketua kelas tolong bawain buku-buku ini ke kantor saya, ya" ucap pak dosen. "Oke, pak" ucap ketua kelas. Setelah dosen keluar kelas, kelas pun menjadi ramai. "Hei, kenalin gw Luna" ucap Luna secara mendadak sambil memberikan tangannya. "He..hei, salam ke kenal gw Rara" jawab Rara sambil gugup dan mengambil tangan Luna sambil melihat ke bawah. Luna si ketua kelas sifatnya tua dan galak, dia dikasih julukan mamah tiri. "Lihat ke sini dong" ucap Lina dengan sedikit keras. "Nah, ginikan enak" ujar Lina. "Eh, jangan galak-galak sama anak baru, mah" ucapku. "Diem aja lu nolep" jawab Luna. "Eh, Ra santai aja disini kalo ada yang macem-macem sama lu gw bantu, oke?" ucap Luna sambil percaya diri.

"O..oke" jawab Rara sambil mencoba percaya diri. "Sekarang kita temen, hehe" ucap Luna sambil tersenyum percaya diri. "Makasih ya Luna" jawab Rara sambil tersenyum.

Diriku pun merasa senang ketika Rara mendapatkan teman dan mulai beradaptasi di lingkungan barunya meskipun itu sulit untuk beberapa orang. Berbeda denganku yang sudah semester 2 belum punya teman. "Hidup di lingkungan baru awalnya memang sulit, tetapi akan terasa beda jika ditambah sedikit percaya diri."